

**PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR IPAS MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* PADA SISWA KELAS V
SDIT AL-AKHYAR MUARA BUNGO**

Putri Ayu Ningsih¹, Subhanadri², Dhini Mufti³

¹PGSD Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

[¹ayuningsihputri52@gmail.com](mailto:ayuningsihputri52@gmail.com) , [²inet.subhanadri@gmail.com](mailto:inet.subhanadri@gmail.com)

[³dhini.mufti89@gmail.com](mailto:dhini.mufti89@gmail.com)

ABSTRACT

This study was motivated by the low process and learning outcomes of students in Science and Social Studies (IPAS), as indicated by the lack of participation during classroom activities. To address this issue, the cooperative learning model Time Token was implemented, which provides equal opportunities for students to speak through the use of tokens. The purpose of this research was to improve the learning process and outcomes of fifth-grade students at SDIT Al-Akhyar Muara Bungo. The method employed was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 19 students. Data were collected through teacher and student observations and learning tests, then analyzed using averages, percentages, and mastery learning. The results showed improvement in all aspects: teacher activity increased from 80.55% to 100%, student activity from 59.01% to 79.70%, and learning mastery from 47.05% (average score 50.78) to 78.94% (average score 90.52). These findings demonstrate that the Time Token model is effective in creating a democratic and participatory learning atmosphere, while also enhancing students' motivation, communication skills, and IPAS learning outcomes. Therefore, this model can serve as an alternative instructional strategy to improve the quality of the teaching and learning process in elementary schools.

Keywords: *time token, learning process, learning outcomes, IPAS.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang ditandai dengan minimnya partisipasi di kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* yang memberikan kesempatan berbicara secara merata melalui penggunaan kupon. Penelitian ini bertujuan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas V SDIT Al-Akhyar Muara Bungo. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 19 siswa. Data diperoleh melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan rata-rata, persentase, dan ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada semua aspek, yaitu aktivitas guru dari 80,55% menjadi 100%, aktivitas siswa dari 59,01% menjadi 79,70%, serta ketuntasan belajar dari 47,05% (rata-rata

50,78) menjadi 78,94% (rata-rata 90,52). Temuan ini membuktikan bahwa model *Time Token* efektif menciptakan suasana belajar yang demokratis dan partisipatif, sekaligus meningkatkan motivasi, keterampilan komunikasi, serta hasil belajar IPAS siswa. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Kata kunci: *time token*, proses belajar, hasil belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini secara tegas menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam konteks ini, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi

secara aktif dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya, meliputi dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

Peran strategis guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi sangat determinan dalam menciptakan atmosfer belajar yang kondusif, inspiratif, dan menyenangkan guna merealisasikan cita-cita pendidikan nasional. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai motivator, inspirator, dan pembimbing yang membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam era transformasi pendidikan saat ini, guru dituntut untuk mampu mengadaptasi berbagai inovasi pedagogis yang sejalan dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Sejalan dengan dinamika perkembangan sistem kurikulum di Indonesia, khususnya dalam

implementasi Kurikulum Merdeka, penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu kesatuan yang dikenal sebagai Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan terobosan strategis yang memiliki orientasi pada peningkatan kompetensi literasi dan numerasi siswa secara lebih integratif dan holistik. Integrasi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa tentang keterkaitan antara fenomena alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Melalui pendekatan interdisipliner ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir sistemik yang mampu menghubungkan berbagai konsep dari berbagai disiplin ilmu.

Implementasi pembelajaran IPAS di jenjang pendidikan sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana yang tepat bagi siswa untuk secara aktif mengeksplorasi, menganalisis, dan memahami berbagai fenomena alam dan sosial yang terdapat dalam lingkungan sekitar mereka. Melalui pembelajaran yang berpusat pada

siswa (student-centered learning), mereka diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills), termasuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan aplikatif yang sangat esensial dalam menghadapi kompleksitas tantangan abad ke-21. Selain itu, pembelajaran IPAS juga bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan karakter ilmiah seperti rasa ingin tahu, objektivitas, kejujuran, dan sikap skeptis yang konstruktif.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan secara sistematis di kelas V SDIT Al-Akhyar Muara Bungo, ditemukan bahwa proses dan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS belum mencapai tingkat optimal yang diharapkan. Kondisi ini tercermin dari beberapa indikator, antara lain rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, minimnya inisiatif siswa untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat, serta

masih banyaknya siswa yang belum berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 60% siswa yang mampu mencapai KKTP, sementara 40% lainnya masih memerlukan bimbingan dan intervensi pembelajaran tambahan.

Akar permasalahan tersebut dapat ditelusuri dari berbagai faktor, namun yang paling dominan adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Model pembelajaran konvensional yang masih diterapkan cenderung bersifat teacher-centered, di mana guru mendominasi proses pembelajaran melalui metode ceramah dan tanya jawab yang terbatas. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya disparitas partisipasi di antara siswa, di mana hanya siswa-siswa tertentu yang memiliki kepercayaan diri tinggi yang aktif berpartisipasi, sementara mayoritas siswa lainnya cenderung pasif dan menjadi pendengar saja. Dominasi beberapa siswa aktif ini secara tidak langsung mematikan semangat belajar siswa lain dan menciptakan kesenjangan dalam pencapaian hasil

belajar. Dampak negatif dari situasi ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga berpengaruh terhadap penurunan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan komunikasi siswa secara keseluruhan.

Menghadapi problematika tersebut, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih demokratis, partisipatif, dan inklusif. Strategi pembelajaran yang efektif harus mampu memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada siswa yang tertinggal atau merasa terabaikan. Selain itu, strategi pembelajaran yang baik juga harus mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan memberikan scaffolding yang tepat bagi siswa yang memerlukan dukungan tambahan.

Model pembelajaran Time Token emerges sebagai salah satu alternatif solusi yang memiliki potensi besar untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut. Time Token merupakan sebuah pendekatan pembelajaran kooperatif

yang inovatif dan terstruktur, yang dirancang khusus untuk memastikan distribusi kesempatan berbicara dan berpartisipasi secara adil dan merata di antara seluruh siswa dalam kelas. Model ini mengoperasionalkan prinsip keadilan melalui penggunaan media kupon waktu (time token) yang harus digunakan oleh setiap siswa ketika mereka ingin menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, atau memberikan jawaban dalam diskusi kelas. Setiap siswa diberikan sejumlah kupon waktu yang sama di awal pembelajaran, dan mereka harus menggunakan kupon tersebut setiap kali berpartisipasi, sehingga tidak ada siswa yang dapat mendominasi diskusi atau sebaliknya, tidak berpartisipasi sama sekali.

Implementasi model Time Token bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan egaliter, di mana setiap siswa memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk menyuarakan pemikirannya. Model ini secara sistematis mendorong peningkatan keberanian dan kepercayaan diri siswa, terutama bagi mereka yang tergolong pemalu atau introvert, untuk mengemukakan pendapat dan ide-ide mereka. Selain

itu, Time Token juga efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi verbal siswa, kemampuan mendengarkan aktif, serta keterampilan kolaborasi dan kerja sama dalam dinamika kelompok belajar. Melalui struktur yang jelas dan sistematis ini, siswa belajar untuk menghargai kontribusi setiap anggota kelas dan mengembangkan sikap toleransi serta empati terhadap perbedaan pendapat.

Berdasarkan analisis mendalam terhadap latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui implementasi model pembelajaran Time Token di kelas V SDIT Al-Akhyar Muara Bungo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menghasilkan bukti empiris mengenai efektivitas model Time Token sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa di jenjang pendidikan sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga

diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan praktisi pendidikan lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan student-centered di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas sebagai pendekatan utama untuk mengkaji dan meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui implementasi model pembelajaran Time Token di kelas V SDIT Al-Akhyar Muara Bungo. Pendekatan PTK dipilih karena karakteristiknya yang memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran sambil tetap melaksanakan tugas mengajar secara normal, sehingga dapat memberikan solusi praktis terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi di lapangan.

Desain penelitian dirancang dalam dua siklus yang saling berkesinambungan, dimana setiap siklus mengikuti pola spiral yang terdiri dari empat tahapan fundamental: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting),

observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Struktur siklus ini memungkinkan peneliti untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara sistematis berdasarkan temuan dari siklus sebelumnya, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara bertahap dan terukur.

Fase perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat krusial dalam mempersiapkan seluruh komponen pembelajaran yang diperlukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan perangkat pembelajaran yang komprehensif, meliputi jadwal pembelajaran yang disesuaikan dengan kalender akademik sekolah, pengembangan modul ajar yang terintegrasi dengan model pembelajaran Time Token, serta perancangan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen evaluasi pembelajaran berupa soal-soal tes yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi IPAS yang diajarkan. Tahap persiapan ini juga mencakup

identifikasi dan penyediaan berbagai sumber belajar yang relevan, media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, serta peralatan pendukung lainnya yang dibutuhkan untuk memastikan kelancaran implementasi model Time Token.

Implementasi model pembelajaran Time Token dilaksanakan secara terstruktur di kelas V SDIT Al-Akhyar Muara Bungo dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan tujuan pembelajaran yang jelas kepada siswa, dilanjutkan dengan pengkondisian kelas untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif. Guru kemudian membentuk kelompok diskusi heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa per kelompok, dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial siswa untuk memastikan dinamika kelompok yang optimal. Setiap kelompok diberikan tugas atau topik diskusi yang spesifik sesuai dengan materi IPAS yang sedang dipelajari. Karakteristik utama model Time Token terletak pada pemberian kupon berbicara kepada setiap siswa, yang berfungsi sebagai

tiket untuk berpartisipasi dalam diskusi. Siswa diwajibkan menyerahkan satu kupon setiap kali ingin mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, atau memberikan jawaban, dan hanya dapat berbicara sesuai dengan jumlah kupon yang dimiliki. Sistem ini dirancang untuk memastikan distribusi kesempatan berbicara yang merata di antara semua siswa, sehingga dapat mengatasi dominasi siswa tertentu dalam diskusi dan mendorong partisipasi aktif siswa yang cenderung pasif. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan penghargaan dan penilaian berdasarkan durasi serta kualitas kontribusi siswa selama proses diskusi berlangsung.

Aktivitas observasi dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan pengumpulan data yang akurat dan komprehensif. Tim observer, yang terdiri dari peneliti dan rekan sejawat, melakukan pengamatan sistematis terhadap berbagai aspek pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi sebelumnya. Fokus observasi meliputi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran,

implementasi langkah-langkah model Time Token, respons dan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, serta dinamika interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan tidak hanya untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai frekuensi dan durasi aktivitas, tetapi juga data kualitatif mengenai kualitas interaksi, antusiasme siswa, dan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, observasi juga berfungsi untuk mengidentifikasi berbagai kendala, hambatan, atau permasalahan yang muncul selama pembelajaran, sehingga dapat segera diantisipasi dan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Tahap refleksi merupakan fase analitis yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan penelitian. Pada tahap ini, seluruh data yang diperoleh dari observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi pembelajaran dianalisis secara mendalam untuk mengevaluasi pencapaian tujuan penelitian pada setiap siklus. Proses refleksi melibatkan diskusi kolaboratif antara peneliti, guru, dan observer untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi model Time

Token, menganalisis faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan pembelajaran, serta merumuskan strategi perbaikan yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya. Hasil refleksi menjadi landasan untuk merevisi perencanaan pembelajaran, memperbaiki teknik implementasi model, dan mengoptimalkan strategi observasi untuk siklus berikutnya. Siklus penelitian akan terus berlanjut hingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai, yaitu peningkatan skor observasi aktivitas guru mencapai rentang 75%-100% dan ketuntasan belajar siswa minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Tes tertulis digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi IPAS yang telah dipelajari, dengan soal-soal yang dirancang berdasarkan indikator pembelajaran dan disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa kelas V sekolah dasar. Teknik observasi

terstruktur dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi untuk mengamati dan mencatat aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta partisipasi aktif siswa selama proses diskusi berlangsung. Dokumentasi pembelajaran berupa foto dan video digunakan sebagai bukti otentik pelaksanaan pembelajaran dan untuk keperluan analisis lebih lanjut terhadap interaksi dan aktivitas yang terjadi di kelas. Data kuantitatif yang diperoleh dari tes dan observasi dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase untuk menentukan tingkat pencapaian aktivitas guru, tingkat partisipasi siswa, serta persentase ketuntasan hasil belajar siswa, sedangkan data kualitatif dari observasi dan dokumentasi dianalisis secara naratif untuk memberikan gambaran mendalam tentang proses pembelajaran yang berlangsung.

Keseluruhan metodologi penelitian ini dirancang dengan pendekatan yang holistik dan sistematis untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat tentang implementasi model pembelajaran Time Token dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran IPAS. Desain penelitian yang menggunakan siklus berulang memungkinkan terjadinya perbaikan berkelanjutan, sementara penggunaan multiple teknik pengumpulan data memastikan validitas temuan penelitian. Metodologi ini juga mempertimbangkan aspek praktis implementasi di lingkungan sekolah yang sesungguhnya, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan dapat direplikasi di konteks pembelajaran yang serupa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas V SDIT Al-Akhyar Muara Bungo. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 19 siswa.

Pada siklus I, aktivitas guru selama pembelajaran memperoleh rata-rata skor 80,55% dengan kategori baik, sedangkan aktivitas siswa rata-rata sebesar 59,01% dengan kategori cukup. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan rata-rata nilai 50,78 dengan ketuntasan belajar sebesar 47,05%, dimana hanya 8 dari 19 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Setelah perbaikan pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan signifikan menjadi 100% dengan kategori sangat baik, dan aktivitas siswa meningkat menjadi rata-rata 79,70% (kategori baik hingga sangat baik). Hasil belajar siswa juga meningkat dengan rata-rata nilai 90,52 dan ketuntasan belajar mencapai 78,94%, dimana 15 dari 19 siswa berhasil memenuhi KKTP.

Aspek	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Aktivitas Guru (%)	80,55	100	Meningkat, kategori baik → sangat baik
Aktivitas Siswa (%)	59,01	79,70	Meningkat dari cukup ke baik/sangat baik
Rata-rata Nilai Belajar	50,78	90,52	Peningkatan signifikan
Ketuntasan Belajar (%)	47,05 (8 siswa)	78,94 (15 siswa)	Meningkat dan mendekati target

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Time Token* terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran IPAS. Peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa guru mampu mengoptimalkan strategi pembelajaran, termasuk memberikan motivasi, mengatur giliran berbicara dengan kupon, dan membimbing siswa secara lebih baik.

Keterlibatan siswa juga meningkat, terlihat dari peningkatan aktivitas dan partisipasi mereka dalam diskusi kelompok dan dalam menjawab pertanyaan melalui penggunaan kupon berbicara (*Time Token*). Model ini membantu mengatasi dominasi siswa yang aktif serta memotivasikan siswa yang sebelumnya pasif untuk aktif menyampaikan pendapat.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan karena model *Time Token* menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan partisipatif serta melatih komunikasi dan keberanian siswa. Dengan demikian, penerapan model ini memberikan dampak positif baik

pada aspek proses maupun hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDIT Al-Akhyar Muara Bungo ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran Time Token dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Model pembelajaran Time Token dipilih sebagai strategi inovatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang cenderung teacher-centered dan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui dua siklus penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Time Token terbukti sangat efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran IPAS di kelas V SDIT Al-Akhyar Muara Bungo. Efektivitas model ini terlihat jelas dari peningkatan yang signifikan pada aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, yang mengalami

kenaikan dari 80,55% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin menguasai teknik penerapan model Time Token dan mampu mengoptimalkan setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan sintaks yang telah ditetapkan.

Tidak hanya dari segi pengelolaan guru, partisipasi aktif siswa juga mengalami peningkatan yang menggembirakan. Data menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dari 59,01% pada siklus I menjadi 79,70% pada siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model Time Token berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendorong setiap siswa untuk terlibat secara aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran, tidak hanya sebagai pendengar pasif tetapi sebagai partisipan yang berkontribusi nyata dalam proses konstruksi pengetahuan.

Dampak positif dari peningkatan aktivitas pembelajaran tersebut juga tercermin secara signifikan pada hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa mengalami lonjakan yang impresif dari 50,78 pada siklus I menjadi 90,52 pada siklus II, sementara persentase

ketuntasan belajar meningkat drastis dari 47,05% menjadi 78,94%. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa model Time Token tidak hanya efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak konkret terhadap pencapaian kompetensi akademik siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Lebih dari itu, implementasi model Time Token juga terbukti mampu mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Keterbatasan waktu yang diberikan melalui token menuntut siswa untuk berpikir cepat, sistematis, dan logis dalam mengorganisir gagasan mereka sebelum disampaikan. Proses ini secara tidak langsung melatih siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menyintesis ide-ide kompleks yang merupakan komponen fundamental dari keterampilan berpikir tingkat tinggi.

pembelajaran melalui peningkatan Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru sekolah dasar perlu mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran Time Token sebagai bagian dari repertoar

pedagogis mereka, terutama ketika menghadapi tantangan pembelajaran yang memerlukan peningkatan partisipasi siswa dan pengembangan keterampilan komunikasi. Dengan implementasi yang tepat dan konsisten, model ini dapat menjadi katalis untuk menciptakan transformasi positif dalam ekosistem pembelajaran yang lebih student-centered, interaktif, dan bermakna bagi perkembangan holistik siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K.S., Yudaparmita, G.N.A., 2023. *Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar*. Edukasi J. Pendidik. Dasar 4
- Afrida Yanti, Dkk, (2024). *Proses Pengembangan Skill Kewirausahaan Siswa SMP Swasta PAB 10 Medan Estate*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia.
- Agustina, N., Dkk., 2022. *Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka*. J. Basicedu 6, 9180–9186.
- Anggita, A.D., Dkk 2023. *Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Ipas Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor*. Inventa 7, 78–84.
- Antari, N. K. D., & Agustika, G. N. S. (2020). *Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap*

- Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa SD. Mimbar Ilmu*, 25(2), 61
- Apriyani Br Sembiring, Dkk, 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Time token terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik*. Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia.
- Asnita dan Ummul Khair. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Time token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*. Jurnal Bahasa Indonesia. Vol 3 No 1.
- Astuti, E. P. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(3), 671-680
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan*. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 5(1), 9-16.
- Mustakim. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika*. Al Asma: Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1.
- Pokhrel, S., 2024. *Pengaruh Penerapan Metode Time token Terhadap Perkembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak di TK IT Matla'ati*. Ayan 15, 37–48.
- Rohman, A. D., Hanifah, H., & Hayudina, H. G. (2023). *Penggunaan Media Kartu Transformasi Energi Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MII Degayu 02 Pekalongan*. Prosiding SEMAI 2. Seminar Nasional PGMI 2023, 35-43.
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, dan RR.Ghina Ayu Putri. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan." *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) 1* (2022): 181-192
- Tena Mariyana, Dkk, (2022). *Peningkatan Hasil Belajar dengan Metode Pembelajaran Time token Arends Pada Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Jakarta
- Ujud, S., Nur, T.D., Yusuf, Y., Saibi, N., Ramli, M.R., 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan*. J. Bioedukasi 6, 337–347